

# Validasi Kuesioner *Accountant Career Adaptability Skills* Pada Mahasiswa Politeknik di Kalimantan Timur

Dahyang Ika Leni Wijayani<sup>1</sup>, Nur Vita Opu<sup>2\*</sup>, Hendra Sanjaya Kusno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Balikpapan

<sup>1</sup>[dahyang.ika@poltekba.ac.id](mailto:dahyang.ika@poltekba.ac.id), <sup>2</sup>[nur.vita@poltekba.ac.id](mailto:nur.vita@poltekba.ac.id), <sup>3</sup>[hendra.sanjaya@poltekba.ac.id](mailto:hendra.sanjaya@poltekba.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 7 November 2023

Disetujui : 12 November 2023

Dipublikasi : 1 Januari 2024

## ABSTRACT

*According to students enrolled in accounting study programs, the purpose of this study is to map the skills of an accounting graduate, particularly from vocational school. The purpose of this competence mapping is to help vocational education institutions (PTPV) determine which key competencies students need to possess to be prepared for a career in the workforce. Students in vocational colleges in East Kalimantan are the subjects of this study to gather their opinions on the essential skills of accountants. The core competencies are derived from the International Federation of Accountants (IFAC) lists five professional skills: intellectual, technical & functional, organizational & management, interpersonal & communication. Confirmatory Factor Analysis (CFA) is used in data analysis using SPSS AMOS 26 software. The five dimensions- that comprise 31 question items can be used to career adaptability skills for accountants. The findings of this study can be utilized to develop a career adaptability skills questionnaire for accountants that can be used by both the workplace and vocational education.*

**Keywords:** *Accountant; Career Adaptability Skills; Core Competency; Vocational Education, Questionnaire.*

## PENDAHULUAN

Isu perguruan tinggi vokasi memiliki peran yang cukup krusial bagi penyiapan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Peran ini mencakup dua aspek penting yang terkandung dalam makna pendidikan vokasi, yaitu meningkatkan kapasitas SDM (PH, 2011) dan sebagai pemasok tenaga kerja bagi industri (Istianto, 2010). Oleh karenanya, karakteristik pendidikan vokasi berorientasi pada pengasahan skill secara teknis sesuai dengan jurusan atau program studi yang diambil. Kurikulum yang dikembangkan pun lebih berfokus pada praktik kerja yang dapat menunjang keahlian pada bidang atau program studi tertentu. Oleh karena itu, pemetaan kompetensi keahlian menjadi hal dasar yang perlu dilakukan oleh setiap pelaku pendidikan vokasi. Hal ini bertujuan agar setiap program studi mampu memahami kebutuhan dasar yang dibutuhkan setiap lulusannya dan pada akhirnya akan mampu menjadi landasan bagi kebijakan pemilihan mata kuliah, profil lulusan dan substansi keahlian yang harus disiapkan pada setiap mata kuliah terutama untuk mata kuliah keahlian. Terdapat *knowledge gap* antara kurikulum akuntansi yang dihasilkan dari pendidikan tinggi dengan yang dibutuhkan oleh profesi akuntan di dunia industri (Elbarrad & Belassi, 2023; Pratama, 2015).

Selama beberapa dekade terakhir, profesi akuntansi mengalami perubahan besar termasuk perkembangan dalam memasukkan kompetensi yang dibutuhkan bagi *entry-level accountants* (CPA, 2019). Dalam lingkup ASEAN, akuntan merupakan salah satu dari 8 profesi yang ada dalam Mutual Recognition Agreement (MRA), sehingga hal ini menandakan bahwa akuntan harus mampu bersaing tidak hanya di level nasional saja (BNSP, 2018). Menurut (Black, 2012),

permintaan pemetaan kompetensi akuntansi dari perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, sehingga membutuhkan perkembangan riset yang lebih mendalam di bidang pemetaan kompetensi dari perspektif siswa (*accounting students' enabling competencies*). Selain itu, (CPA, 2019) meneliti selama dua tahun terkait praktik kompetensi akuntan di lingkup Kanada dan dari hasil studi tersebut, dikembangkan seperangkat kompetensi pendukung baru untuk program pendidikan profesional pra-sertifikasi (PEP). Perangkat kompetensi baru tersebut termasuk *adaptability and resilience, creativity and innovation*, serta *active listening*.

Penelitian ini menggunakan perspektif mahasiswa sebagai peserta didik dalam menilai *key competencies* seorang akuntan. Menurut (Fontaine et al., 2023), mahasiswa akuntansi mungkin tidak termotivasi untuk mempelajari kompetensi inti jika mereka tidak menganggapnya penting untuk karir akuntansi mereka sehingga akan mengganggu kemampuan pendidik akuntansi untuk mempersiapkan mahasiswa secara memadai untuk profesi tersebut. Selain itu, pendidik akuntansi mungkin akan merasa sulit untuk mengajarkan kompetensi yang memungkinkan karena adanya kendala tertentu. Misalnya, pendidik akuntansi mungkin kekurangan pengetahuan dan waktu kelas yang diperlukan untuk mengajarkan kompetensi yang memungkinkan, karena pengetahuan teknis yang dibutuhkan untuk menjadi seorang akuntan profesional meningkat pesat (Rebele & St. Pierre, 2019). Oleh karenanya menjadi penting untuk melihat *core competencies* seorang akuntan dari perspektif peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah memetakan kompetensi seorang lulusan akuntan khususnya dari pendidikan vokasi dari perspektif mahasiswa program studi akuntansi. Pemetaan kompetensi ini bertujuan agar perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi (PTPV) mampu mengidentifikasi kompetensi inti yang diperlukan oleh peserta didik agar siap berkarir di dunia kerja. Secara lebih spesifik, penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan kebijakan untuk mengetahui *accountant's key competencies* bagi dunia pendidikan vokasi yang memang tujuan utamanya adalah mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (*adaptability skills*). Penelitian ini menggunakan dimensi kompetensi yang dikembangkan oleh (IFAC, 2019). Belum banyak studi yang membahas *accountant's key competencies* dari perspektif mahasiswa, terlebih pada PTPV menggunakan dimensi kompetensi dari IFAC. Penelitian sebelumnya oleh (dos Santos et al., 2021) menggunakan perspektif 5 dimensi kompetensi IFAC (intelektual, teknis dan fungsional, organisasi dan manajemen, interpersonal dan komunikasi, serta personal) akan tetapi objek penelitiannya adalah akuntan profesional, bukan mahasiswa. Penelitian ini mencoba menjawab *research gap* atas riset sumber daya manusia di bidang akuntansi yang belum banyak dilakukan.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Perguruan tinggi sebagai salah satu organisasi yang menghasilkan tenaga ahli dan terampil terus-menerus mengadakan *continuous improvement* untuk pengembangan kompetensi profesional peserta didiknya (Bennett et al., 2021; Marco-Fondevila et al., 2022). Dalam keahlian akuntansi, IFAC mengeluarkan Internasional Education Standards (IES) yang menjadi acuan global (IFAC, 2019) dimana standar ini bersama dengan penelitian-penelitian terdahulu menjadi dasar yang baik dalam menentukan pengetahuan teknis, soft skill, sikap serta nilai-nilai yang diperlukan untuk praktik profesional seorang akuntan yang siap terjun di dunia kerja (Diez-Busto et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan validasi kuesioner terkait kompetensi profesional seorang akuntan dari perspektif mahasiswa antara lain dilakukan oleh (Diez-Busto et al., 2023) dengan objek mahasiswa mata kuliah audit pada universitas di Spanyol dengan menggunakan tiga faktor berupa *satisfaction, attitudes and value* serta *soft skills* yang hasilnya menjadi sebuah evaluasi efektivitas pengalaman mengajar dalam kaitannya dengan pengembangan kompetensi profesional dan menciptakan kepuasan bagi para peserta didiknya. Selain hal tersebut, fokus pendidikan akuntansi harus mulai berubah ke arah teknologi informasi (Bahador et al., 2012) tidak hanya ke masalah pembukuan saja (Januszewski, 2019) serta melaksanakan pendidikan berkelanjutan yang berfokus pada perkembangan teknologi dengan perangkat lunak dan layanan *cloud* (Zhyvets, 2018).

Penelitian lain yang melibatkan perspektif peserta didik dilakukan oleh (Nikitina-Kalamde & Gurvitch, 2016) dimana program pendidikan tinggi dengan spesialisasi akuntansi di Estonia memiliki kebutuhan yang tinggi atas kurikulum yang sesuai dengan perubahan pesat di dunia modern dan hasil penelitiannya memiliki implikasi praktis terhadap pengembangan Higher Education Institution (HEI) yang menargetkan pembaharuan, perubahan dan amandemen dalam kurikulum bisnis dan ekonomi. Selain itu, poin-poin penting lain yang dapat digaris bawahi dari keterampilan dan kompetensi akuntan adalah kemampuan menggabungkan antara keahlian teknologi informasi, standar akuntansi, ekonomi, undang-undang perpajakan serta menjunjung tinggi etika profesi serta menjaga kompetensi profesional (Sneidere & Bumane, 2019).

Walaupun sudah terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kompetensi profesional akuntan dengan objek mahasiswa, akan tetapi penelitian tersebut menggunakan dimensi yang berbeda (bukan dari IFAC) dan jika menggunakan lima dimensi kompetensi menurut IFAC pada umumnya ditujukan kepada akuntan profesional yang sudah bekerja di dunia industri (Carneiro & da Silva Neto, 2015; dos Santos et al., 2021; Holtz et al., 2021; Tudor et al., 2013). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi *gap research* atas hal tersebut dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan akuntansi khususnya pada institusi vokasi dan juga memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis.

### **Kompetensi Kunci Bagi Seorang Akuntan (*Accountant's Key Competencies*)**

Pendidikan pada level perguruan tinggi harus mampu membantu akuntan di masa depan untuk mengembangkan keterampilan yang memungkinkan mereka membuat keputusan dan judgment, mengambil tanggung jawab sosial, menghormati keragaman, dan membangun kewarganegaraan (Rodríguez & Rico, 2016). Universitas juga harus memahami bahwa mereka tidak hanya berperan dalam menyediakan seperangkat metode investigasi tentang pentingnya pelatihan profesional akuntan, akan tetapi juga harus menciptakan minat dalam penelitian (Smith et al., 2005), teknologi baru serta peran akuntan bagi praktik pengelolaan lingkungan (Boulianne, 2014; Islam, 2017). Selain itu, akuntan juga harus terus berinovasi dan menyesuaikan dengan perkembangan revolusi industri (Pee & Kankanhalli, 2009), begitu juga peran guru dan pendidik yang harus membantu peserta didik untuk mendorong perannya dalam kaitannya dengan masalah-masalah sosial dan lingkungan termasuk masalah yang berkaitan dengan etika profesi (Florit et al., 2012).

Dalam penelitian ini, *accountant's key competencies* diadopsi dari 5 dimensi kompetensi profesional akuntan menurut IFAC, yaitu: intelektual (9 item), teknis and fungsional (5 item), organisasi and manajemen (6 item), interpersonal and komunikasi (8 item), serta personal (5 item). Lima dimensi kompetensi profesional tersebut dibagi menjadi 33 item. Setiap kompetensi merujuk pada dimensi individual yang berbeda mulai dari aspek personal sampai dengan aspek profesional. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi akuntan dari perspektif siswa akan dibangun berdasarkan 33 item menurut (IFAC, 2019) dan disesuaikan dengan standar pendidikan vokasi di Indonesia.

Keterampilan intelektual sering dibagi menjadi enam tingkat: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis (menggabungkan pengetahuan dari beberapa bidang, memprediksi dan menarik kesimpulan) dan evaluasi. Keterampilan intelektual memungkinkan seorang akuntan profesional untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menerapkan penilaian yang baik dalam situasi organisasi yang kompleks.

Keterampilan teknis dan fungsional terdiri dari keterampilan umum dan juga keterampilan khusus yang sebaiknya dimiliki oleh akuntan, termasuk didalamnya kemampuan berhitung (aplikasi matematika dan statistik) dan teknologi informasi, model pengambilan keputusan dan analisis risiko, kemampuan pengukuran, kemampuan pelaporan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Keterampilan manajemen organisasi dan bisnis menjadi semakin penting bagi akuntan profesional. Akuntan profesional diminta untuk berperan lebih aktif dalam pengelolaan organisasi sehari-hari. Sementara sebelumnya peran mereka mungkin terbatas pada penyediaan data yang akan digunakan oleh pemangku kepentingan. Saat ini, akuntan profesional seringkali menjadi bagian dari tim pengambilan keputusan. Akibatnya, penting untuk memahami semua aspek tentang cara kerja organisasi.

Keterampilan interpersonal dan komunikasi memungkinkan seorang akuntan profesional untuk bekerja dengan orang lain demi tujuan bersama organisasi, menerima dan mengirimkan informasi, serta membuat keputusan secara efektif. Sedangkan keterampilan personal berhubungan dengan sikap dan perilaku akuntan profesional. Mengembangkan keterampilan ini membantu pembelajaran individu dan peningkatan pribadi.

### **Perspektif Siswa dalam Strategi Pembelajaran**

Penelitian di bidang pendidikan menunjukkan bahwa siswa dapat berpartisipasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang cocok untuk mereka dan pendidik akan mendapatkan manfaat dari perspektif siswa tersebut (Fontaine et al., 2023). Menurut (de Villiers, 2010), perspektif peserta didik merupakan sumber informasi yang baik bagi pendidik akuntansi. Siswa memiliki pengetahuan dan/atau keyakinan tentang (i) situasi mereka sendiri, (ii) bagaimana mereka belajar dan bagaimana perasaan mereka selama kegiatan pembelajaran, dan (iii) apakah mereka dapat memperoleh manfaat dari metode pembelajaran tersebut. Survei terhadap mahasiswa akuntansi dilakukan oleh (Adnan et al., 2019) yang memetakan persepsi peserta didik terhadap metode asesmen sehubungan dengan pengembangan kompetensi. Para siswa tidak percaya bahwa mereka dapat mengembangkan kompetensi yang memungkinkan melalui buku teks atau kuis, sementara mereka percaya bahwa kerja kelompok dan presentasi membantu mereka meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis (Adnan et al., 2019).

Penelitian lain melalui survei menemukan bahwa peserta didik mempercayai kompetensi pendukung dapat dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran seperti studi kasus, permainan peran, dan masalah kehidupan nyata (Anthony & Garner, 2016; Ballantine & Mccourt Larres, 2007; Beard et al., 2019). Berdasarkan model (Marzano & Kendall, 2007) tentang New Taxonomy of Educational Objectives, persepsi mahasiswa terkait kompetensi tertentu itu penting dikarenakan akan meningkatkan kemungkinan keterlibatan siswa. Tanpa keterlibatan siswa, pendidik cenderung mengalami kesulitan dalam mengajarkan konten apapun, termasuk kompetensi pendukung yang baru. Selain itu, beberapa survei siswa menunjukkan bahwa siswa dapat berpartisipasi dalam menyarankan kegiatan pembelajaran yang diinginkan, yang dapat membantu pendidik membuat strategi pendidikan secara bersama-sama.

Menurut (Marzano & Kendall, 2007) penggunaan *new taxonomy's framework* dalam design kurikulum dan metode pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan, menganalisis pengetahuan dari perspektif yang berbeda dari tugas yang diberikan kepada siswa. Dalam riset lain, (Marzano et al., 2011) meneliti terkait dengan student engagement yang merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar. Dalam hal ini, perspektif siswa dalam proses pembelajaran dinilai akan mampu membangun hubungan yang positif antara siswa dan guru dikarenakan siswa mempercayai bahwa sesuatu menjadi sangat penting ketika berhubungan dengan self-system atau tujuan dasar yang membentuk fondasi motivasi.

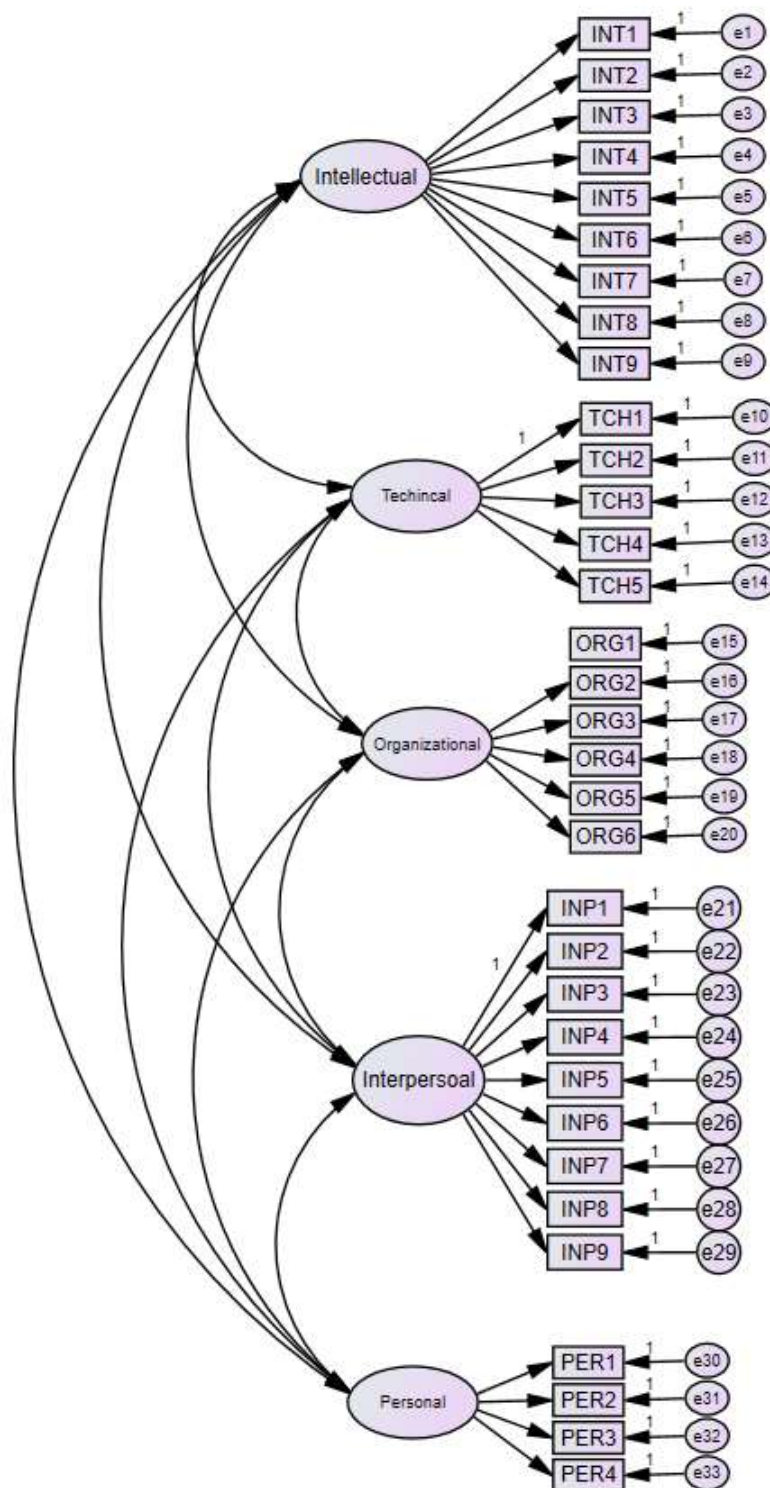
### **Kerangka Konseptual**

Secara garis besar model konseptual penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 yang menunjukkan hubungan antar variabel laten yang dikembangkan berdasarkan kajian teori dan studi sebelumnya. Berdasarkan kerangka kerja IFAC dan penelitian sebelumnya, 5 kompetensi kunci untuk seorang akuntan digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: kemampuan intelektual, kemampuan teknis dan fungsional, kemampuan organisasi dan manajemen, kemampuan interpersonal dan berkomunikasi, serta kemampuan personal.

Dari kelima dimensi kompetensi kunci akuntansi tersebut, akan dibagi lagi ke dalam 33 item yang membentuk lima dimensi kompetensi kunci yaitu: kemampuan intelektual = 8 item, kemampuan teknis dan fungsional = 5 item, kemampuan organisasi dan manajemen = 6 item, kemampuan interpersonal dan berkomunikasi = 8 item, serta kemampuan personal = 6 item. Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju.

Topik penelitian ini merupakan salah satu *milestone* yang mendukung tercapainya peta jalan penelitian pengembangan pendidikan vokasi berbasis pengguna seperti yang ditunjukkan.

Penelitian sebelumnya sudah dibangun mulai tahun 2019 oleh (Wijayani & Saripujiana, 2020) dimana hasil penelitian tersebut dijadikan landasan kebijakan bagi pembukaan program studi baru akuntansi perpajakan yang resmi dibuka tahun 2020. Penelitian lanjutan dilakukan pada tahun 2020 oleh (Kusno & Wijayani, 2021) dimana penelitian tersebut menjadi landasan dibuatnya revisi kurikulum berbasis kompetensi dan merdeka belajar. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan meningkatkan keteserapan lulusan dan kompetensi lulusan program studi akuntansi dalam lingkup yang lebih luas.



Gambar 1. Konseptual Penelitian

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi di lingkup Kalimantan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa vokasi di lingkup Kalimantan Timur. Jumlah sampel yang diperoleh yaitu berjumlah 200 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan proportional random sampling.

Pengumpulan data masing-masing variabel dilakukan dengan cara mengisi link kuesioner melalui google form. Mahasiswa memberikan penilaian berdasarkan persepsi mereka tentang *core competencies* dari seorang akuntan. Instrumen penelitian diadaptasi dan dikembangkan dari hasil penelitian sebelumnya seperti oleh (García & de los Ríos, 2021). Semua instrumen menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang terdiri dari sangat relevan = 5, relevan = 4, cukup relevan = 3, tidak relevan = 2, sangat tidak relevan = 1.

Uji validitas konstruk kuesioner ACCQ menggunakan analisis faktor konfirmatori (CFA). Analisis faktor konfirmasi dilakukan dengan bantuan IBM SPSS AMOS untuk Windows. Kajian pengembangan instrumen ini menggunakan batas penerimaan *standardized loading factor* atau nilai parameter lambda ( $\lambda$ ) di atas 0,5 (Ghozali, 2017).

## HASIL

Pengukuran *accountant career adaptability skills* menggunakan 5 dimensi kompetensi profesional akuntan menurut IFAC: intelektual, teknis dan fungsional, organisasi dan manajemen, interpersonal dan komunikasi, serta personal. Dari masing-masing lima dimensi tersebut memiliki item pertanyaan yang mendukung setiap dimensinya sehingga total keseluruhan item yang digunakan dalam kuesioner adalah 33 pertanyaan. Hasil tes *confirmatory factor analysis* (CFA) *Accountant Career Adaptability Skills* di software AMOS dapat dilihat pada tabel 1 di bawah.

Hampir semua item memiliki nilai faktor pemuatan standar atau nilai parameter lambda ( $\lambda$ ) di atas 0,5 (lihat tabel 1). Tabel 1 menunjukkan terdapat 2 item yang mempunyai nilai loading faktor dibawah 0,5 pada indikator perhatian yaitu item Int9 (0,497) dan Tech1 (0,466), maka kedua item ini tidak direkomendasikan untuk digunakan. Dengan demikian, hasil ini berarti terdapat 31 item yang dinyatakan valid untuk mengukur persepsi mahasiswa politeknik terhadap kemampuan beradaptasi karir sebagai akuntan. Selain itu, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi karir dapat dijelaskan secara signifikan secara bersama-sama oleh indikator intelektual, teknis dan fungsional, organisasi dan manajemen, interpersonal dan komunikasi, serta personal.

Tabel 1. Nilai *Standardized Loading Factor* pada *Accountant Career Adaptability Skills Model*

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Estimasi	P-Value
Intelektual	Int1	Saya selalu ingin belajar ilmu pengetahuan bidang akuntansi	0,511	***
	Int2	Saya merasa bahwa memahami ilmu pengetahuan bidang akuntansi akan mendukung karir saya sebagai akuntan	0,604	***
	Int3	Mengaplikasikan ilmu pengetahuan akuntansi akan mendukung karir saya ke depan sebagai akuntan	0,580	***
	Int4	Saya memiliki kemampuan analisa dari semua sumber informasi (bersumber dari manusia, cetak, elektronik)	0,661	***
	Int5	Saya memiliki kemampuan menggabungkan informasi dari semua sumber informasi (bersumber dari manusia, cetak, elektronik)	0,708	***
	Int6	Saya memiliki kemampuan menemukan informasi dari semua sumber informasi (bersumber dari manusia, cetak, elektronik)	0,821	***
	Int7	Saya memiliki kemampuan memperoleh informasi dari semua sumber informasi (bersumber dari manusia, cetak, elektronik)	0,824	***
	Int8	Saya memiliki kemampuan mengatur informasi dari semua sumber informasi (bersumber dari manusia, cetak, elektronik)	0,749	***
	Int9	Saya memiliki kapasitas identifikasi dan penyelesaian masalah-masalah yang rumit	0,497	***

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Estimasi	P-Value
Teknis dan Fungsional	Tech1	Saya memiliki kemampuan mengaplikasikan ilmu matematika, statistik dan teknologi informasi	0,466	***
	Tech2	Saya mampu membuat model pengambilan keputusan dan melakukan analisis risiko	0,595	***
	Tech3	Saya mampu melakukan pengukuran kejadian ekonomis	0,565	***
	Tech4	Saya mampu membuat laporan keuangan	0,703	***
	Tech5	Saya patuh terhadap hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku	0,540	***
Organisasi & manajemen	Org1	Saya memiliki kemampuan perencanaan strategis	0,685	***
	Org2	Saya memiliki kemampuan manajemen proyek	0,657	***
	Org3	Saya mampu mengorganisasikan dan mendelegasikan tugas	0,696	***
	Org4	Saya mampu memotivasi orang lain dan mengembangkan sumber daya manusia	0,708	***
	Org5	Saya memiliki jiwa kepemimpinan	0,650	***
	Org6	Saya memiliki pertimbangan profesional	0,640	***
Interpersonal dan komunikasi	Intp1	Saya mampu memecahkan konflik dalam grup	0,582	***
	Intp2	Saya mudah bekerja dalam tim	0,726	***
	Intp3	Saya mudah beradaptasi dengan orang-orang yang memiliki keragaman budaya dan intelektual	0,717	***
	Intp4	Saya mampu bernegosiasi untuk memecahkan masalah dan mencapai kesepakatan	0,742	***
	Intp5	Saya profesional ketika bekerja	0,755	***
	Intp6	Saya mampu bekerja secara efektif dalam lingkungan yang heterogen	0,745	***
	Intp7	Saya mampu menyajikan dan melaporkan peristiwa bisnis melalui komunikasi formal, informal, tertulis dan lisan	0,687	***
	Intp8	Saya mudah berdiskusi dan mempertahankan pendapat secara baik	0,690	***
Personal	Per1	Saya memiliki kemampuan manajemen diri sendiri yang baik	0,604	***
	Per2	Saya merupakan orang yang berinisiatif, mampu mempengaruhi orang lain dan belajar mandiri	0,646	***
	Per3	Saya mampu memilih dan menetapkan prioritas dalam sumber daya yang terbatas dan mengatur pekerjaan untuk memenuhi deadline yang mepet	0,632	***
	Per4	Saya mampu mengantisipasi dan beradaptasi terhadap perubahan	0,804	***
	Per5	Saya selalu mempertimbangkan nilai-nilai etika dan sikap profesional dalam membuat keputusan	0,684	***

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai acuan reliabilitas konstruk pada SEM. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui reliabilitas dan konsistensi data suatu instrumen penelitian. Batas kriteria penerimaan nilai reliabilitas konstruk > 0,7. Namun karena AMOS tidak mempunyai keluaran untuk menentukan seberapa signifikan nilai reliabilitas konstruk, maka dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Netemeyer, Bearden, & Sharma, 2003):

$$Construct\ Reliability = \frac{(\sum Std.\ loading)^2}{\sum Std.\ loading)^2 + \sum \epsilon_j}$$

Hasil uji reliabilitas konstruk instrumen adaptabilitas karier ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator meliputi intelektual, teknis dan fungsional, organisasi dan manajemen, interpersonal dan komunikasi, serta personal harus mengkonstruksi nilai reliabilitasnya di atas 0,7. Indikator interpersonal dan komunikasi memiliki nilai reliabilitas konstruk yang paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Sedangkan nilai reliabilitas konstruk yang paling rendah ditunjukkan pada indikator teknis dan fungsional.

Tabel 2. Reliabilitas *Accountant Career Adaptability Skills Model*

Variabel	Construct Reliability	Keterangan
Intelektual	0,878	Reliabel
Teknis dan Fungsional	0,712	Reliabel
Organisasi & manajemen	0,832	Reliabel
Interpersonal & komunikasi	0,889	Reliabel
Personal	0,808	Reliabel

## PEMBAHASAN

Hasil CFA menggunakan AMOS menunjukkan hasil bahwa semua variabel konstruk reliabel atau dengan kata lain kemampuan beradaptasi karir akuntan dapat dijelaskan atau diukur dengan indikator intelektual, teknis dan fungsional, organisasi dan manajemen, interpersonal dan komunikasi, serta personal sesuai dengan *accountant's key competencies* yang diadopsi dari 5 dimensi kompetensi profesional akuntan menurut IFAC.

Indikator intelektual menjadi fondasi dasar bagi seorang akuntan sebagai produk dari pendidikan umum yang luas. Keterampilan intelektual yang diperlukan menurut (IFAC, 2019) meliputi: kemampuan untuk menemukan, memperoleh, mengatur dan memahami informasi dari data primer, sumber cetak dan elektronik; kemampuan penyelidikan, penelitian, pemikiran logis dan analitis, kekuatan penalaran, dan analisis kritis; kemampuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah tidak terstruktur yang mungkin berada dalam situasi yang tidak biasa. Dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang terkait dengan kemampuan intelektual sangat mendukung karir kompetensi seorang akuntan. Terdapat satu item yang nilai estimasinya  $< 0,5$  yaitu item intelektual 9: kapasitas identifikasi dan penyelesaian masalah-masalah yang rumit. Hal ini mungkin saja menjadi kurang reliabel bagi mahasiswa vokasi dikarenakan fokus pendidikan vokasi adalah lebih besar kepada hal-hal yang sifatnya sangat teknis dan masih kurang dalam penanganan masalah-masalah akuntansi yang rumit.

Indikator teknis dan fungsional yang terdiri dari 5 item yang membentuk konstruk Tech, sebagian besar itemnya reliabel dan valid akan tetapi terdapat 1 item yaitu Tech 1 yang nilai estimasinya  $< 0,5$  yaitu terkait dengan kemampuan mengaplikasikan ilmu matematika, statistik dan teknologi informasi. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa vokasi akuntansi khususnya pada perguruan tinggi vokasi di Kalimantan Timur masih belum maksimal dalam pengaplikasian ilmu matematika dan statistik yang diintegrasikan dengan keahlian akuntansi. Sementara itu dari indikator keterampilan manajemen dan organisasi menurut (IFAC, 2019) meliputi: kemampuan perencanaan strategis, manajemen proyek, manajemen sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dan pengambilan keputusan; kemampuan mengatur dan mendelegasikan tugas, memotivasi dan mengembangkan orang; kemampuan kepemimpinan; dan pertimbangan profesional dan *discernment* keseluruhan itemnya menunjukkan hasil yang reliabel.

Indikator keterampilan interpersonal dan komunikasi meliputi kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dalam proses konsultatif, menahan dan menyelesaikan konflik; bekerja dalam tim; berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki keragaman budaya dan intelektual; menegosiasikan solusi dan kesepakatan yang dapat diterima dalam situasi profesional; bekerja secara efektif dalam lingkungan lintas budaya; menyajikan, mendiskusikan, melaporkan, dan membela pandangan secara efektif melalui komunikasi formal, informal, tertulis dan lisan; dan mendengarkan dan membaca secara efektif, termasuk kepekaan terhadap perbedaan budaya dan bahasa. Terdapat 8 item yang menggambarkan indikator ini dimana keseluruhan item memiliki nilai di atas 5 yang menandakan bahwa dalam menentukan kompetensi akuntan di Politeknik, kemampuan interpersonal dan komunikasi dianggap sangat relevan.

Indikator personal meliputi keterampilan dalam membantu pembelajaran individu dan peningkatan pribadi yang didalamnya termasuk: manajemen diri; inisiatif, pengaruh dan belajar mandiri; kemampuan untuk memilih dan menetapkan prioritas dalam sumber daya yang terbatas dan mengatur pekerjaan untuk memenuhi target waktu tertentu; kemampuan mengantisipasi dan beradaptasi terhadap perubahan; mempertimbangkan implikasi nilai-nilai etika dan sikap profesional dalam pengambilan keputusan; serta skeptisisme profesional. Keseluruhan item yang membentuk konstruk ini reliable sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kompetensi akuntan.

### KESIMPULAN

Kelima indikator sesuai dimensi (IFAC, 2019) yaitu intelektual, teknis dan fungsional, organisasi dan manajemen, interpersonal dan komunikasi, serta personal yang terdiri dari 31 item pertanyaan dapat menjelaskan *accountant career adaptability skills*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pendidikan vokasi dan dunia kerja untuk membuat kuesioner yang mampu mengukur *career adaptability skills* bagi akuntan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Balikpapan atas dukungan dengan hibah dana DIPA tahun anggaran 2023 sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

### REFERENSI

- Adnan, N. L., Sallem, N. R. M., Muda, R., & Wan Abdullah, W. K. (2019). Is current formative assessment still relevant in turning students into deep learners? *TEM Journal*, 8(1), 298–304. <https://doi.org/10.18421/TEM81-41>
- Anthony, S., & Garner, B. (2016). Teaching Soft Skills to Business Students: An Analysis of Multiple Pedagogical Methods. *Business and Professional Communication Quarterly*, 79(3), 360–370. <https://doi.org/10.1177/2329490616642247>
- Bahador, K. M. K., Haider, A., & Saman, W. S. W. M. (2012). Information Technology Skills Repertoire of a Professional Accountant. In K. S. Soliman (Ed.), *Innovation and Sustainable Competitive Advantage: From Regional Development to World Economies, Vols 1-5* (pp. 721–728).
- Ballantine, J., & Mccourt Larres, P. (2007). Final Year Accounting Undergraduates' Attitudes to Group Assessment and the Role of Learning Logs. *Accounting Education*, 16(2), 163–183. <https://doi.org/10.1080/09639280701234419>
- Beard, D., Schwieger, D., & Surendran, K. (2019). Integrating Soft Skills Assessment through University, College, and Programmatic Efforts at an AACSB Accredited Institution. *Journal of Information Systems Education*, 19(2), 230–240. [www.nacweb.org](http://www.nacweb.org)
- Bennett, A. A., Lo, K. D., Pervez, A., Nelson, T. A., Mullane, K., Farrell, M., Wilson, S., Decker, M., & Tarr, E. K. (2021). Exploring business doctoral students attitudes, training, and use of classroom experiential learning activities. *The International Journal of Management Education*, 19(2), 100493. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100493>
- Black, W. H. (2012). The Activities of the Pathways Commission and the Historical Context for Changes in Accounting Education. *Issues in Accounting Education*, 27(3), 601–625. <https://doi.org/10.2308/iace-50091>
- BNSP. (2018). *Arah Kebijakan BNSP untuk Indonesia Kompeten*.
- Boulianne, E. (2014). Impact of accounting software utilization on students' knowledge acquisition. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 10(1), 22–48. <https://doi.org/10.1108/JAOC-12-2011-0064>
- Carneiro, A. de F., & da Silva Neto, J. M. (2015). The Core Competences of The Accounting Professionals in Face of The New Public Accounting Under The Perspective of The

Accountants of Rondonia. *Revista De Gestao Financas E Contabilidade*, 5(3), 100–122.  
<https://doi.org/10.18028/2238-5320/rgfc.v5n3p100-122>

CPA. (2019). *The Chartered Professional accountant Competency Map*.

de Villiers, R. (2010). The incorporation of soft skills into accounting curricula: preparing accounting graduates for their unpredictable futures. *Meditari Accountancy Research*, 18(2), 1–22. <https://doi.org/10.1108/10222529201000007>

Diez-Busto, E., Palazuelos, E., San-Martín, P., & Montoya del Corte, J. (2023). Developing accounting students' professional competencies and satisfaction through learning experiences: Validation of a self-administered questionnaire. *The International Journal of Management Education*, 21(3), 100859. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100859>

dos Santos, A. M., Goncalves Ferreira Amorim, T. N., & da Cunha, T. M. (2021). The accountant's competences from the point of view of professionals working in the city of Vitoria de Santo Antao - PE. *REVISTA AMBIENTE CONTABIL*, 13(2), 355–379. <https://doi.org/10.21680/2176-9036.2021v13n2ID25731>

Elbarrad, S., & Belassi, W. (2023). Chartered professional accountant's competencies: the synergy between accounting education and employers' needs—evidence from Alberta. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 13(2), 423–442. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-09-2022-0183>

Florit, D. P., Montaña, J. L. A., & Anes, J. A. D. (2012). Distance learning and academic performance in accounting: a comparative study of the effect of the use of videoconferencing. *Revista de Contabilidad*, 15(2), 195–209. [https://doi.org/10.1016/S1138-4891\(12\)70042-0](https://doi.org/10.1016/S1138-4891(12)70042-0)

Fontaine, R., Khemakhem, H., & Wolcott, S. (2023). Enhancing Students' Enabling Competencies: Student Perspectives and Recommendations for Educators\*. *Accounting Perspectives*, 22(1), 111–138. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12326>

García, J. L., & de los Ríos, I. (2021). Model to develop skills in accounting students for a 4.0 industry and 2030 agenda: From an international perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 13(17). <https://doi.org/10.3390/su13179699>

Ghozali, I. (2017). *Structural equation models: Concepts and applications with the AMOS 24 bayesian SEM update program (Indonesian version) (Edisi 7)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Holtz, L., Cabral, I., & Carvalho, M. da S. (2021). Comparative Analysis of The Competencies and Skills Established In The International Education Standards With The Pedagogical Projects of Accounting Courses In The Light of Institutional Theory. *Revista Evidenciacao Contabil & Financas*, 9(3), 103–122. <https://doi.org/10.22478/ufpb.2318-1001.2021v9n3.53725>

IFAC. (2019). International Education Standard IES. In *International Education Standards*.

- Islam, M. A. (2017). Future of Accounting Profession: Three Major Changes and Implications for Teaching and Research. In *Future of Accounting Profession*. International Federation of Accountants (IFAC).
- Istianto, W. D. (2010). Pendidikan Vokasi Dalam Perspektif Filosofis Tradisional. In *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.4227>
- Januszewski, A. (2019). Concept of Research of the Competencies of SME Accountants in Providing Management Information. In K. S. Soliman (Ed.), *Vision 2025: Education Excellence and Management of Innovations Through Sustainable Economic Competitive Advantage* (pp. 6444–6449).
- Kusno, H. S., & Wijayani, D. I. L. (2021). Analisis desain pengembangan kurikulum. *AKUNTABEL*, 18(4), 635–641. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Marco-Fondevila, M., Rueda-Tomás, M., & Latorre-Martínez, M. P. (2022). Active Participation and Interaction, Key Performance Factors of Face-to-Face Learning. *Education Sciences*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/educsci12070429>
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). *The New Taxonomy of Educational Objectives* (2nd ed.). Corwin Press SAGE Publication.
- Marzano, R. J., Pickering, J., & Heflebowe, T. (2011). *The Highly Engaged Classroom*. IN: Marzano Research Laboratory.
- Nikitina-Kalamde, M., & Gurvitch, N. (2016). The Role of Accountant in Estonian Enterprise: Survey of Students Opinion. In J. Alver (Ed.), *Proceedings of The 5th International Conference On Accounting, Auditing, and Taxation (ICAAT 2016)* (Vol. 27, pp. 376–381).
- Pee, L. G., & Kankanhalli, A. (2009). A Model of Organisational Knowledge Management Maturity Based on People, Process, and Technology. *Journal of Information & Knowledge Management*, 08(02), 79–99. <https://doi.org/10.1142/S0219649209002270>
- PH, S. (2011). Peran Pendidikan Vokasi dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala Pendidikan*, XXX(2), 189–203.
- Pratama, A. (2015). Bridging The Gap Between Academicians and Practitioners on Accountant Competencies: An Analysis of International Education Standards (IES) Implementation on Indonesia's Accounting Education. In K. Pirzada, D. Wickramasinghe, G. A. Moens, & A. F. A. Hamid (Eds.), *2nd Global Conference on Business and Social Sciences (GCBSS-2015) on Multidisciplinary Perspectives on Management and Society* (Vol. 211, pp. 19–26). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.004>
- Rebele, J. E., & St. Pierre, E. K. (2019). A commentary on learning objectives for accounting education programs: The importance of soft skills and technical knowledge. *Journal of Accounting Education*, 48, 71–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.07.002>
- Rodríguez, M. C. L., & Rico, Y. M. S. (2016). Competencias del contador público: Una mirada desde la Educación Superior y los requerimientos de las PyME comerciales en Bogotá. *Recibido*, 8(10), 149–175.

- Smith, K. A., Sheppard, S. D., Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2005). Pedagogies of Engagement: Classroom-Based Practices. *Journal of Engineering Education*, 94(1), 87–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2005.tb00831.x>
- Sneidere, R., & Bumane, I. (2019). The Challenges For The Profession of Accountant in The Changing Global Economic Environment. *New Challenges of Economic and Business Development-2019: Incentivesfor Sustainable Economic Growth*, 761–771.
- Tudor, C. G., Gheorghe, M., & Oancea, M. (2013). An Analysis Framework For Defining The Required IT&C Competencies for The Accounting Profession. *Proceedings of The 8th International Conference Accounting and Management Information Systems (AMIS 2013)*, 236–251.
- Wijayani, D. I. L., & Saripujiana, D. (2020). Survei Minat Studi Jurusan Akuntansi dan Kebutuhan Tenaga Akuntan di Kalimantan Timur. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16(3), 189–200.
- Zhyvets, A. (2018). Evolution of Professional Competencies of Accountants of Small Enterprises in The Digital Economy of Ukraine. *Baltic Journal of Economic Studies*, 4(5), 87–93. <https://doi.org/10.30525/2256-0742/2018-4-5-87-93>